

ABSTRAKSI SKRIPSI

Berdirinya yayasan di Indonesia sudah dimulai sejak zaman kolonial. Ketika itu tujuan pendiriannya lebih banyak untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat disuatu daerah. Hal ini secara simultan terjadi karena semakin menyusutnya dana yang tersedia di anggaran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat. Dengan mengatasnamakan organisasi nirlaba, ternyata banyak sekali yayasan yang keluar dari jalurnya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal ini maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2001 tentang yayasan, dengan tujuan menempatkan kembali yayasan pada porsi dan kedudukannya semula. Sejalan dengan perkembangan tersebut, masyarakat menuntut adanya good governance yang baik pada yayasan.

Atas dasar itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 agar pelaporan pengelolaan dana baik kepada stakeholder dapat menjadi lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan daya banding yang tinggi. Sehingga dengan adanya penerapan PSAK tersebut, diharapkan lembaga dapat mengelola informasi keuangan secara lebih professional dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Subjek penelitian adalah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan yaitu Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) yang berkedudukan di Jalan Semolowaru Utara No.12. Yayasan ini sesuai dengan sasaran penerapan PSAK 45 dengan karakteristik bahwa sumber daya sebagian berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pengembalian manfaat ekonomi, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, serta tidak memiliki kepemilikan. Karakteristik tersebut juga sejalan dengan UU yayasan No.16 Tahun 2001.

Selama ini YPAC telah membuat laporan keuangan berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas, namun penyusunan laporan keuangan tersebut belum sesuai ketentuan dalam PSAK 45 yang mengisyaratkan untuk membuat laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis mencoba mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh yang didukung dengan acuan dari berbagai sumber untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan PSAK 45 sehingga laporan yang ada menunjukkan keadaan usaha yang sebenarnya karena telah disesuaikan dengan standar, adanya pembatasan penggunaan dana sehingga pembaca laporan keuangan termasuk para pendonor memperoleh informasi yang jelas mengenai arah penggunaan dana dan pada akhirnya akan menciptakan akuntabilitas yang lebih baik.